



**PENINGKATAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH PADA PERMAINAN
BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN PERMAINAN BOLA GANTUNG
PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II SD NEGERI 01 SEMAYA
KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**MAKMUR BAHARUDIN
6102910179**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui Pembimbing untuk dapat diujikan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840229 200912 1 004

Mengesahkan,

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

SARI

Makmur Baharudin. 2012. *“Peningkatan Kemampuan Passing Bawah pada Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Permainan Bola Gantung pada Siswa kelas IV Semester II SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012”* Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Pembimbing Pendamping Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui pendekatan permainan bola gantung dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli melalui pendekatan permainan bola gantung pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan PTK. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan mitra peneliti dalam hal ini berperan sebagai observer atau pengamat selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sendiri melaksanakan pembelajaran atau sebagai guru. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran passing bawah dengan menggunakan pendekatan permainan bola gantung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya tahun pelajaran 2011/2012. Terbukti dari 36 siswa yang aktivitasnya kurang baik pada kegiatan prasiklus dengan rata-rata skor 2,15 pada siklus I meningkat menjadi 2,47 dan pada akhir siklus II menjadi 3,50 atau kualifikasi baik. Prestasi belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya tahun pelajaran 2011/2012. Terbukti ada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 33,33% pada kegiatan pra siklus menjadi 44,44% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,56% pada akhir siklus II.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan permainan bola gantung dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2012

MAKMUR BAHARUDIN



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Makmur Baharudin

NIM : 6102910179

Hari : Rabu

Tanggal : 5 September 2012

Panitia Ujian

Ketua Panitia,

Sekretaris,

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.

NIP. 19591019 198503 1 001

Supriyono, S.Pd., M.Or.

NIP. 19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. **Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd** (Penguji 1)
NIP. 19651020 199103 1002
2. **Drs. Mugiy Hartono, M.Pd.** (Penguji 2)
NIP. 19610903 198803 1 002
3. **Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd.** (Penguji 3)
NIP. 19840229 200912 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✚ *Jangan pernah bertanya apa yang telah diberikan negara kepadamu, tapi bertanyalah apa yang telah kamu berikan kepada negara.*

(John F. Kennedy, 1963)

- ✚ *Lebih baik menunjukkan kesalahan dalam karya daripada memamerkan kegagahan tanpa karya.*

(H. G. Tarigan)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta), Istriku tercinta , anak-anakku tersayang dan Almamater Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

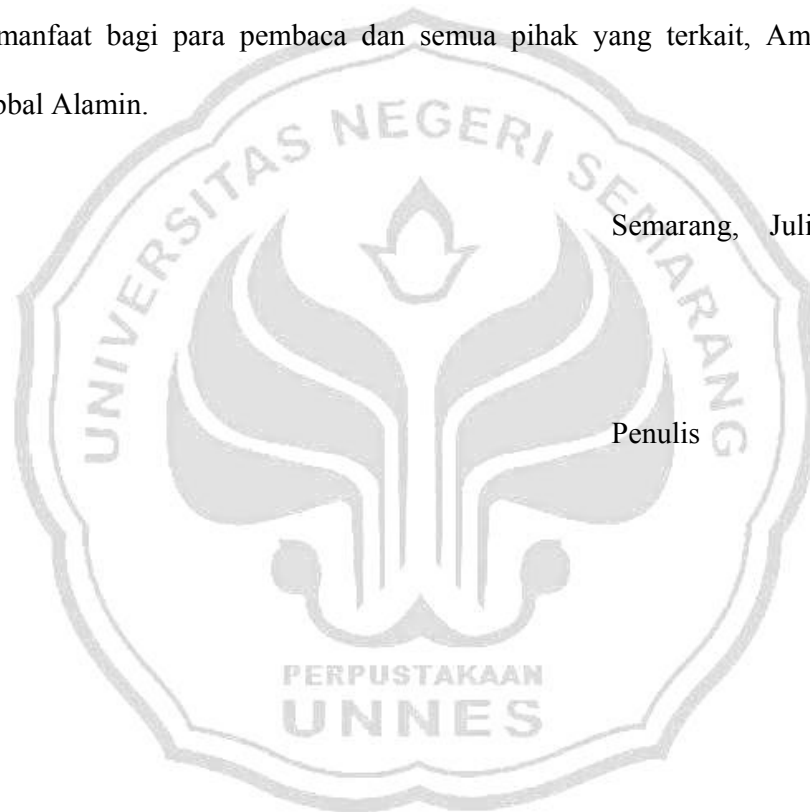
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul *”Peningkatan Kemampuan Passing Bawah pada Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Permainan Bola Gantung pada Siswa kelas IV Semester II SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012”* dapat terselesaikan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini adalah atas bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan rasa rendah hati, kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis sebagai mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK Unnes, atas arahannya.
4. Ketua Prodi PG PJSD.
5. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.

7. Bapak dan Ibu Dosen FIK UNNES atas masukan dan layanan demi terselesainya skripsi ini.
8. Kepala SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang terkait, Amin amin ya Robbal Alamin.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SARI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sumber Pemecahan Masalah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Kerangka Berpikir	35

2.3 Hipotesis	36
---------------------	----

Halaman

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian	37
3.2 Obyek Penelitian	37
3.3 Waktu Penelitian	37
3.4 Lokasi Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	38
3.7 Analisis Data	39
3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

4.1 Deskripsi Data	41
4.1.1 Kondisi Awal.....	41
4.1.2 Siklus I.....	42
4.1.3 Siklus II	45
4.2 Pembahasan,	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
----------------------	----

LAMPIRAN	58
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Prasiklus.....	41
2	Data Nilai Passing Bawah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus I Jumlah 36 Siswa	43
3	Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus I.....	43
4	Data Nilai Passing Bawah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus II.....	46
5	Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus II	46
6	Data Skor Nilai Passing bawah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	48
7	Data Peningkatan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Teknik Servis Bawah (Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 40).....	17
2.2	Teknik Servis Atas (Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 40)	18
2.3	Teknik Pas Bawah (Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 41)	18
2.4	Teknik Pas Atas (Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 41).....	19
2.5	Teknik Semes atau <i>Spike</i> (Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 42).	20
2.6	Teknik Bendungan atau <i>Blok</i> (Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 43)	21
2.7	Lapangan Bola Voli Mini	22
4.1	Histogram Data Nilai dan Prestasi Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Prasiklus	42
4.2	Histogram Data Nilai Passing Bawah dan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus I.....	44
4.3	Histogram Data Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus II.....	47
4.4	Histogram Data Peningkatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Passsing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing
- 2 Surat Ijin Penelitian
- 3 Surat Rekomendasi Penelitian
- 4 Surat Keterangan Penelitian
- 6 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai kesehatan dan kondisi fisik yang bugar. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut baik dengan olahraga ringan sampai pada olahraga berat atau melalui sarana yang mudah sampai yang kompleks. Pendidikan olahraga memegang peranan penting karena satu-satunya materi pendidikan yang dapat secara langsung mengembangkan dan membina fisik sehat dan kuat. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara jasmani dan rohani. Pandangan tersebut mengarahkan bahwa pelaksanaan pendidikan haruslah ditujukan pada manusia yang merupakan satu kesatuan tersebut. Dengan demikian pendidikan olahraga merupakan unsur penting yang harus diperhatikan, karena sebagai faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri (Aip Sarifudin dan Muhadi, 1993 : 1).

Tujuan umum pendidikan jasmani di SD adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan kebiasaan hidup sehat (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1993: 5).

Menurut Yusuf Adi Sasmita (1989: 30) pendidikan jasmani ada kemungkinan untuk mencakup keterampilan yang berkenaan dengan keterampilan olahraga, keterampilan menari, keterampilan akrobat dan lain sebagainya. Untuk melakukan hal tersebut harus menguasai gerak dasar yang berhubungan dengan

kegiatan sehari-hari seperti berjalan, duduk, mendorong, mengangkat dan keterampilan gerak yang digunakan dalam bekerja, olahraga dalam waktu luang, dalam pekerjaan rumah atau bidang kehidupan lainnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan. Tujuan belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat. Proses belajar dalam pendidikan jasmani juga bertujuan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Guru mengajar dengan maksud agar terjadi proses belajar. Melalui proses tersebut, maka terjadi perubahan perilaku yang relative melekat. Secara sederhana pendidikan jasmani tidak lain adalah proses belajar untuk bergerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan jasmani anak diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya (Rusli Lutan, 2003 : 15).

Pada hakekatnya inti dari pendidikan jasmani adalah gerak, dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu pertama menjadikan gerak sebagai alat pendidikan, kedua menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik (Yanuar Kiram, 1992).

Pendidikan jasmani berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pertumbuhan adalah bertambahnya, keadaan fisik secara kuantitas seperti bertambahnya tinggi, berat dan besar. Sedangkan berkembang adalah kemampuan yang bersifat kualitas seperti cerdas, pintar, kemampuan berpikir meliputi kemampuan intelektual. Dengan olahraga pendidikan sebagai salah satu

alat pendidikan dapat dibentuk sikap tubuh maupun gerak tubuh yang sempurna sesuai dengan fungsi alat-alat tubuh tersebut. Tubuh tidak bongkok, tidak miring, dapat berjalan melompat dengan baik, maupun melakukan kegiatan lainnya sebagaimana mestinya (Aip Syarifuddin, 1993: 19).

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, ini terbukti adanya lapangan bola voli baik di perkotaan maupun di pedesaan. Banyak orang suka mempelajari permainan bola voli dikarenakan peraturan mudah dipahami, tidak diperlukan tempat yang luas dan perlengkapan sarana dan prasarana mudah didapat.

Secara umum permainan bola voli tidak banyak mengandung resiko cedera bagi para pemainnya, karena tidak terjadi kontak langsung dengan pemain lawan di lapangan. Sebagaimana cabang olahraga yang lain, permainan bola voli juga mengandung nilai pendidikan, maka permainan bola voli diberikan dalam lingkungan pendidikan.

Hakikat permainan bola voli adalah kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan terhadap diri sendiri dan orang lain yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur (Depdikbud, 1993 : 1), untuk itu permainan bola voli diberikan sejak dari anak Sekolah Dasar sampai di tingkat Perguruan Tinggi. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, permainan bola voli sangat digemari dan menarik bagi anak didik, ternyata mengandung nilai-nilai:

1. Secara langsung dapat membentuk kepribadian pada anak didik.
2. Memberi ketangkasan dan kecakapan pada anak didik.
3. Mendorong anak didik untuk terbiasa hidup bekerja sama dan tolong menolong.
4. Melatih anak didik untuk tunduk terhadap peraturan yang berlaku.
5. Memupuk keberanian anak didik, sportifitas dan kepercayaan diri.

Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya. Permasalahan tersebut semakin mendalam dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penjasorkes, karena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, kreativitas dan inovasi para guru penjasorkes selaku pelaksana khususnya dalam pengembangan model pembelajaran.

Desa Semaya merupakan salah satu desa di kecamatan Randudongkal bagian utara. Penduduk desa Semaya sangat padat \pm 7.000 jiwa. Sebagian besar penduduk desa Semaya pergi merantau ke Jakarta, namun ada pula yang tetap tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar dari mereka adalah petani padi, buruh, tenaga kasar dan hanya sedikit saja yang PNS. Hasil pertanian di desa Semaya cukup baik, padi di persawahannya tumbuh dengan subur. Desa Semaya dapat dikatakan sebagai desa yang sudah maju. Hal ini terbukti dengan tersedianya berbagai fasilitas kehidupan di desa Kalimas seperti puskesmas, lapangan olahraga, GOR dan lain-lain.

SD Negeri 01 Semaya lokasinya jauh dari keramaian kota yang terletak di kampung yang terdiri dari SD Negeri 01, 02 dan 03. Masing-masing SD siswanya hanya dibawah 150 siswa, SD Negeri 01 Semaya siswanya paling banyak yaitu 163 anak. SD Negeri 01 Semaya berada di tepi sungai yang besar, lebarnya \pm 25 m, dan sekelilingnya persawahan dan perkebunan, halaman sekolah berukuran 2,5 meter dan panjang 25 meter.

Selama ini guru penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjasorkes. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan tidak berkembang secara optimal pada dasarnya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberi kontribusi bibit-bibit atlet potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga ke depan.

Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh para guru penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai

tingkat kemampuan yang dimiliki. Walaupun pengembangan model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup lingkungan fisik di dalam sekolah, dan belum dikembangkan pada pemanfaatan lingkungan fisik luar sekolah, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

Lingkungan fisik luar sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru penjasorkes dalam mengembangkan pembelajarannya. Guru penjasorkes masih berkutat dalam lingkungan fisik dalam sekolah, walaupun dengan berbagai persoalan dan keterbatasannya. Para guru lupa bahwa lingkungan fisik di luar sekolah ada situasi dan kondisi yang menarik di alam bebas berupa lahan kosong, persawahan, perkebunan, hutan, perbukitan, sungai, pantai, perumahan dll, yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran akan dapat membantu para guru dalam meningkatkan pembelajaran penjasorkes yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan pendekatan atau memanfaatkan lingkungan fisik di luar sekolah, sebagai wahana penciptaan pembelajaran penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti “Peningkatan Kemampuan Passing Bawah pada Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Permainan Bola Gantung pada Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri

01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah melalui pendekatan permainan bola gantung dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli melalui pendekatan permainan bola gantung pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Siswa

1. Kompetensi siswa dalam permainan bola voli dapat dicapai.
2. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam permainan bola voli

dapat meningkat.

3. Pendekatan permainan dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa di kelas yang lain.

1.4.2 Bagi Guru Penjasorkes

1. Adanya inovasi metode pembelajaran penjasorkes dari dan oleh guru yang menitik beratkan pada pendekatan permainan.
2. Merupakan bentuk pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui profesi yang ditekuninya.
3. Dengan adanya penelitian ini maka terjalin kerja sama atau kolaborasi sesama guru penjasorkes.

1.4.3 Bagi Sekolah

1. Diperoleh panduan inovatif pendekatan permainan yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas lainnya di SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pelajaran penjasorkes di SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

1.5 Sumber Pemecahan Masalah

1.5.1 Teori Bola Voli

1.5.2 Teori Permainan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup

sehat melalui berbagai aktivitas

2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006)

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan lat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006).

Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar

1. Ukuran dan Bentuk Tubuh Anak Usia 6-12 Tahun

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 101), perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kepesatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya

perbedaan.

Ukuran dan proporsi tubuh berubah secara bertahap, dan hubungan hampir konstan dipertahankan dalam perkembangan tulang dan jaringan. Oleh karena energi anak diarahkan ke arah penyempurnaan pola gerak dasar yang telah terbentuk selama periode masa awal anak. Disamping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi dan modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan atau penambahan berbagai situasi (Yanuar Kiram, 1992:36).

2. Perkembangan Aktivitas Motorik Kasar (*Gross motor ability*)

Perkembangan motorik dasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar meliputi jalan, lari, lompat, loncat, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola. Keterampilan motor dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal.

3. Perkembangan Aktivitas Motorik Halus (*Fine motor activity*)

Adalah kemampuan untuk mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Menurut Anita J. Harrow perkembangan gerak anak berdasarkan klasifikasi dominan psikomotor dapat dibagi menjadi 6 meliputi :

a. Gerak Reflek

Gerak refleks adalah respon atau aksi yang terjadi tanpa kemauan sadar yang ditimbulkan oleh suatu stimulus. Gerak ini

bersifat prerekuisit terhadap perkembangan kemampuan gerak pada tingkat-tingkat berikutnya. Gerak reflek dibagi menjadi tiga yaitu : reflek segmental, reflek intersegmental, dan reflek suprasegmental (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:219).

b. Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kemampuan pada anak-anak. Gerakan ini pada dasarnya menyertai gerakan refleksi yang sudah dimiliki sejak lahir, gerak dasar fundamental mula-mula bisa dilakukan pada masa bayi dan masa anak-anak, dan disempurnakan melalui proses berlatih yaitu dalam bentuk melakukan berulang-ulang.

c. Kemampuan Perspektual

Kemampuan perspektual adalah kemampuan untuk mengantisipasi stimulus yang masuk melalui organ indera.

d. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk memfungsikan sistem organ tubuh didalam melakukan aktivitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik, kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung aktivitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik dibagi menjadi empat macam yaitu ketahanan (*endurance*), kekuatan (*strenght*), fleksibilitas (*flexibility*), kelincahan (*aqility*) (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:221-222).

e. Gerakan Keterampilan

Gerakan keterampilan adalah gerakan yang memerlukan koordinasi dengan kontrol gerak yang cukup kompleks, untuk menguasainya diperlukan proses belajar gerak. Gerakan yang terampil menunjukkan sifat efisien di dalam pelaksanaannya.

f. Komunikasi non-diskursif

Menurut Harrow dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993:322) komunikasi non-diskursif merupakan level komunikasi domain psikomotor. Komunikasi non-diskursif merupakan perilaku yang berbentuk komunikasi melalui gerakan-gerakan tubuh. Gerakan yang bersifat komunikatif meliputi gerakan ekspresif dan interpretif.

Bola Voli

Teknik adalah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna dalam permainan bola voli (Dieter Beutelstahl, 2009: 8).

Agar kecakapan bermain bola voli dapat ditingkatkan, maka teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak kondisi fisik, teknik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, di

samping unsur-unsur kondisi fisik, teknik dan mental (Dieter Beutelstahl, 2009 : 9).

Pentingnya penguasaan teknik dasar permainan yang berhubungan dengan mengingat beberapa hal sebagai berikut:

1. Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik.
2. Karena terpisahnya tempat antara regu yang satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari pemain lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama.
3. Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan teknik, antara lain : membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola dan pukulan rangkap.
4. Permainan bola voli adalah permainan cepat, waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan teknik yang lebih besar.
5. Penggunaan teknik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar yang tinggi dalam bola voli cukup sempurna (M. Maryanto dkk., 1996 : 113).

Permainan bola voli adalah cabang olahraga permainan yang sifatnya beregu dalam memainkannya, sehingga kemampuan teknik dasar dan kerja sama dalam regu sangatlah penting (Suharna HP., 1984: 27). Selain persyaratan teknik dan kerja sama regu dalam setiap permainan juga dipengaruhi oleh kondisi fisik yang baik pula. Untuk menyiapkan kondisi fisik

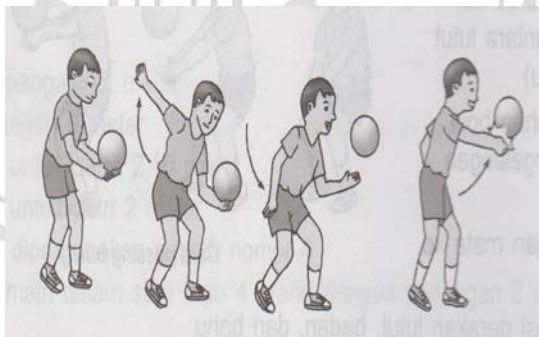
yang teratur dan disesuaikan dengan perkembangan pembinaan teknik permainan bagi pemain itu sendiri. Penelitian ini sedikit banyak akan mengungkap teknik dasar permainan bola voli, (Suharna HP., 1984: 13) dalam bukunya “Dasar-Dasar Permainan Bola Voli”, menyebutkan tentang teknik-teknik dasar permainan bola voli yang meliputi berikut ini

1. Servis

Servis adalah merupakan serangan pertama kali bagi regu yang melakukannya, dan sekaligus merupakan tanda dimulainya permainan bola voli (Dieter Beutelstahl, 2009: 8). Servis ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Servis Bawah

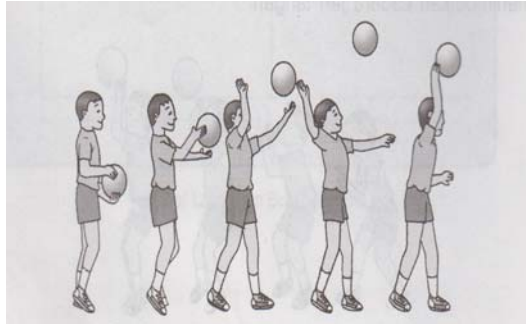
Servis bawah atau servis pukulan dari bawah ada beberapa macam, yaitu: (1) Servis bawah normal, (2) Servis bawah memotong (*cutting*), dan (3) Servis bawah mengapung.



Gambar 2.1
Teknik Servis Bawah
(Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 40)

b. Servis Atas

Servis atas atau servis pukulan dari atas ada beberapa macam, yaitu : (1) servis tenis, (2) servis mengapung, (3) servis cekis.



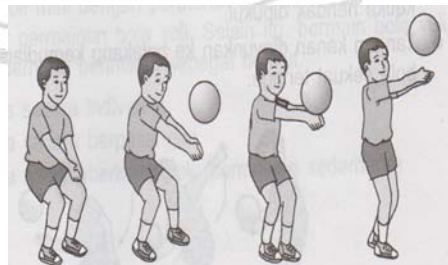
Gambar 2.2
Teknik Servis Atas
(Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 40)

2. Passing

Passing adalah upaya seseorang pemain dalam permainan bola voli dengan cara menggunakan teknik tertentu, yang tujuannya adalah untuk mengoperasikan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Suharno HP., 1981 : 26). Teknik dasar passing terdiri atas : (1) pas bawah, (2) pas atas.

a. Passing Bawah

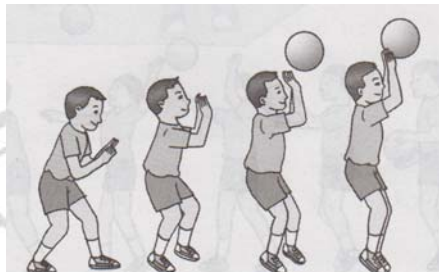
Passing bawah atau operan bola voli dari bawah ada dua macam, yaitu : (1) passing bawah dua tangan, (2) passing bawah satu tangan.



Gambar 2.3
Teknik Pas Bawah
(Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 41)

b. Passing Atas

Passing atas atau operan bola voli dari bawah ada empat macam, yaitu : (1) passing atas normal, (2) passing atas dengan guling ke depan, (3) passing atas dengan guling ke samping, dan (4) passing atas dengan melipat.



Gambar 2.4
Teknik Pas Atas
(Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 41)

3. Umpan atau *Set-Up*

Umpan atau *Set-Up* adalah usaha menyajikan bola kepada teman seregunya yang diharapkan agar dapat digunakan untuk menyerang ke lapangan lawan atau terhadap regu lawan untuk memenangkan poin (Suharna HP., 1984 : 30). Teknik dasar umpan atau *set-up* terdiri atas : (1) Umpan normal, (2) Umpan setengah normal atau semi, (3) Umpan dengan dorongan cepat (*push*), dan (4) Umpan cepat (*pool*).

4. Semes atau *Spike*

Semes atau *spike* yaitu tindakan pukulan terhadap bola lurus ke bawah, sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menukik melewati atas jaring menuju ke lapangan lawan (Suharna HP., 1984 : 14). Semes ini terdiri atas beberapa macam antara lain : (1) Semes normal, (2) Semes

setengah normal, (3) Semes dengan dorongan cepat (*push*), (4) Semes Cepat (*pool*), dan (5) Semes cekis.

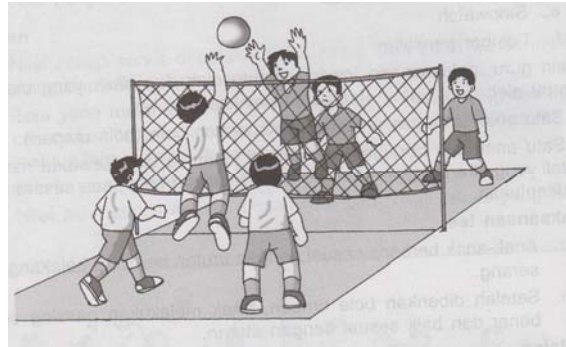


Gambar 2.5
Teknik Semes atau *Spike*
(Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 42)

5. Bendungan atau *Blok*

Bendungan atau *blok* adalah usaha menahan serangan lawan atau semes, dengan cara membendung bola semes tersebut di depan jaring atau net (Suharna HP., 1984 : 39). Bendungan atau blok ini terdiri atas : (1) bendungan tunggal, (2) bendungan berkawan.

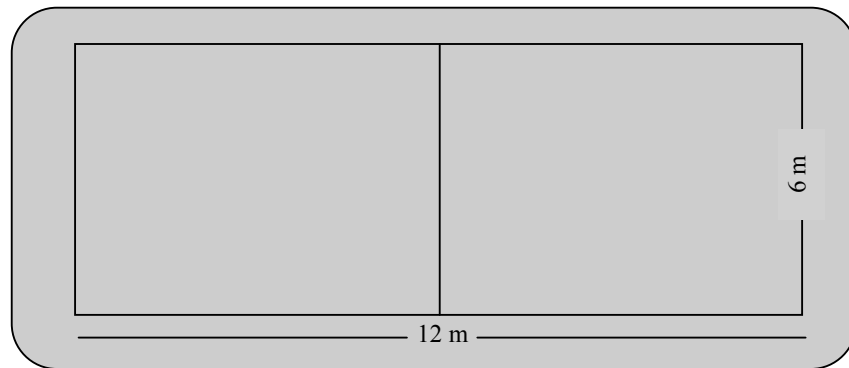
Teknik permainan pada cabang-cabang olahraga selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan teknologi, ilmu gerak, peraturan pertandingan dari ilmu-ilmu yang lain. Perubahan teknik ini sering terjadi pada permainan bola voli.



Gambar 2.6
Teknik Bendungan atau *Blok*
(Sumber: Tim Penjas SD, 2007 : 43)

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di Holyoke (Amerika Timur). Nama asli dari permainan voli adalah *Mintonette*. Permainan ini adalah selingan untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Istilah *Mintonette* diubah menjadi “Volley Ball” yang artinya memantulkan bola (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18). Pada tahun 1922 untuk pertama kalinya bola voli dipertandingkan secara nasional di Amerika. Pada tahun 1948 berdirilah induk organisasi IVBF (International Volley Ball Federation) dengan peserta 15 negara.

Lebih lanjut Tim Bina Karya Guru (2004: 18) lapangan bola voli mini berbentuk persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut panjang lapangan 12 meter, lebar lapangan 6 meter, tinggi net untuk putra 2,10 meter, tinggi net untuk putri 2 meter, bola yang digunakan adalah nomor 4, jumlah pemain dalam satu regu 4 orang dengan cadangan 2 orang.



Gambar 2.7 Lapangan Bola Voli Mini

Bermain bola voli mini sangat menyenangkan. Namun untuk dapat memainkannya dengan benar kalian harus mengetahui teknik-teknik dasarnya. Berikut adalah latihan teknik dasar permainan bola voli mini.

1. Passing Bawah

Passing bawah merupakan dasar dari permainan bola voli. Passing bawah sangat banyak manfaatnya antara lain : menerima servis, menahan *spike*, dan memantulkan bola (Tim Bina Karya Guru, 2004: 19). Perhatikan beberapa hal dalam melakukan passing bawah:

- a. Kedua lutut ditekuk
- b. Badan condong ke depan
- c. Tangan lurus ke depan (antara lutut dan bahu)
- d. Persentuhan bola pada pergelangan tangan
- e. Pandangan mata ke depan
- f. Koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu

2. Passing Atas

Passing atas dilakukan di atas kepala dengan jari-jari tangan.

Passing atas berguna untuk menerima servis, menerima operan teman, mengoper bola, mengumpan smes, atau mengembalikan bola. Passing atas harus banyak dilatih supaya arah bola terkendali dan tidak sampai menimbulkan cedera jari tangan (Tim Bina Karya Guru, 2004: 19).

3. Servis

Permainan bola voli diawali dengan servis. Ada servis bawah dan ada servis atas. Untuk siswa Sekolah Dasar kelas empat, biasanya menggunakan servis atas. Servis dilakukan dari luar garis belakang. Servis merupakan serangan yang pertama dalam permainan bola voli.

Menurut Tim Bina Karya Guru (2004: 21) tujuan bermain bola voli mini dengan peraturan sederhana adalah untuk melatih teknik-teknik dasar permainan bola voli. Selain itu, bermain bola voli mini dengan peraturan sederhana yaitu memainkan bola secara individual, memainkan bola secara berpasangan dan memainkan bola secara berkelompok (permainan sederhana)

Tinjauan tentang Permainan

Teori permainan

1. Teori permainan dari sudut psikologi

Menurut Freud (dalam Zulkifli, 2005: 40), permainan dari sudut psikologis merupakan pernyataan nafsu-nafsu yang terdapat di daerah bawah sadar, sumbernya berasal dari dorongan nafsu seksual.

2. Teori permainan dari sudut biologis

Menurut Montessori (dalam Zulkifli, 2005: 40), permainan merupakan latihan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

kehidupan, juga dapat dianggap sebagai latihan jiwa dan raga untuk kehidupan di masa yang akan datang.

3. Teori permainan dari sudut atavistis

Menurut Hackel (dalam Zulkifli, 2005: 39), atavistis artinya kembali kepada sifat-sifat nenek moyang di masa lalu. Dalam permainan timbul bentuk-bentuk kelakuan seperti bentuk kehidupan yang pernah dialami nenek moyang. Teori atavistis diperkuat oleh suatu kenyataan bahwa ada persamaan bentuk-bentuk permainan diseluruh dunia pada setiap waktu. Teori ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, masa sekarang ini anak-anak lebih suka bermain dengan pistol-pistolan, mobil-mobilan, dan model-model pesawat terbang.

4. Teori permainan sebagai alat pendidikan

Permainan dalam dunia anak dapat memberikan suatu kesenangan atau pun kegembiraan. Dalam bermain anak dapat bebas meluapkan emosi dan tenaga yang berlebih dalam diri anak. Adanya unsur senang, gembira dalam diri anak maka permainan dapat sebagai alat pendidikan. Untuk lebih jelasnya, teori permainan sebagai alat pendidikan dikemukakan oleh pra ahli sebagai berikut (dalam Sukintaka, 1995: 90-91): a) Bigot dkk mengatakn bahwa permainan memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam kehidupan anak dan akan menjadi alat pendidikan yang sangat bernilai. b) W. Rob, mengatakan bahwa permainan mempunyai nilai pendidikan praktis. c) Bucher, berpendapat permainan yang telah lama dikenaloleh anak-anak dan orang tua, laki-lakimaupun

wanita mampu menggerakkan untuk berlatih, gembira dan rileks. Permainan merupakan komponen pokok pada program pendidikan jasmani. d) Drijakarta, mengatakan bahwa dorongan untuk bermain itu ada pada setiap manusia, lebih-lebih pada anak-anak atau remaja. Oleh sebab itu permainan dipergunakan untuk pendidikan.

Berdasarkan pada beberapa teori di atas, bermain dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Bermain menumbuhkan rasa senang, rasa senang pada peserta didik merupakan suasana pendidikan yang baik, dengan adanya rasa senang memudahkan dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya pembelajaran yang kurang adanya unsure permainan di dalamnya, keadaan semacam ini dapat menimbulkan suatu kejenuhan dalam diri anak atau siswa. Kejenuhan-kejenuhan ini dapat berdampak pada pembelajaran sehingga siswa menjadi malas dalam beraktivitas. Pemberian variasi pembelajaran berupa permainan-permainan yang mengarah pada teknik yang akan dilaksanakan dapat menjadi solusi. Misalnya pada pembelajaran atletik nomor lempar lembing permainan yang digunakan berupa permainan-permainan yang mengandung unsure melempar di dalamnya.

Fungsi Permainan

Permainan secara umum mempunyai fungsi tertentu, fungsi permainan ini berhubungan dengan jasmaniah atau fisik dan rohaniah atau psikis. Perkembangan dua unsur ini dapat berkembang selaras melalui aktivitas

berupa permainan. Fisik kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan psikis kaitannya dengan kejujuran dan emosi. Berikut ini fungsi permainan menurut Sukintaka (1995: 3-7) menggolongkan fungsi permainan dalam beberapa kategori:

1. Fungsi permainan terhadap perkembangan jasmaniah

Pengembangan jasmaniah dimaksudkan untuk meningkatkan kondisi fisik.

2. Fungsi permainan terhadap pengembangan kejiwaan

Pengembangan jiwa dalam hal ini maksudnya adalah pengaruh olahraga permainan terhadap terbentuknya sikap mental seperti kepercayaan pada diri sendiri, sportivitas, keseimbangan mental dan kepemimpinan.

3. Fungsi permainan terhadap pengembangan nasional

Manusia adalah makhluk social. Melalui permainan interaksi antar teman, masyarakat akan lebih terbina.

Aktivitas permainan dapat berfungsi sebagai alat untuk bersosialisasi dengan sesama atau interaksi dengan sekitar, dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kebugaran atau kesehatan dan melalui permainan sikap mental akan terbentuk. Aktivitas permainan yang didasarkan pada rasa senang akan lebih bermanfaat bagi yang melakukan.

Pendekatan permainan dalam pembelajaran penjasorkes mempunyai fungsi tidak jauh berbeda dengan fungsi permainan secara umum. Secara jasmaniah dapat meningkatkan kekuatan, keterampilan dan sebagainya.

Sedangkan dalam rohaniah atau dalam hal ini sikap mental dapat menimbulkan rasa percaya diri, rasa keberanian, rasa kebersamaan dan sebagainya. Gerakan-gerakan dalam permainan ini merupakan gerakan dasar dari pembelajaran permainan bola voli khususnya dalam passing bawah. Dengan demikian, dalam bermain siswa sudah belajar apa yang akan dilakukan selanjutnya kaitannya dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam pembelajaran dan tidak begitu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar

Dalam teori belajar ini meliputi pengertian belajar, prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti : perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya pada individu yang belajar. Proses belajar akan lebih berhasil jika bermakna secara modern, belajar dipadankan atau disamakan dengan kata "*Learning*" dan karenanya pemberian arti terhadap kegiatan belajar dilakukan dengan pandangan psikologis.

Kemampuan menalar, memilih strategi yang cocok maupun kemampuan mengemukakan informasi secara tepat dan cermat merupakan kemampuan yang dapat digunakan dalam berbagai kehidupan. Pengajaran diarahkan kepada pemilihan kemampuan tersebut. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipilih guru sangat berpengaruh kepada keberhasilan proses belajar mengajar.

Banyak tokoh yang mendefinisikan tentang pengertian belajar, diantaranya:

1. Ngalim Purwanto (1999:85) mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:
 - a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih, baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buru.
 - b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
 - c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
 - d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

2. Nasution S. (1986 : 38 - 39) berpendapat bahwa :
 - a. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem urat saraf.
 - b. Belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini sangat banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya.
 - c. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan

juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan segala aspek organisme pribadi seseorang.

3. Sardiman (2001:21) menyatakan bahwa : “Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri minat, watak dan penyesuaian diri”.
4. Bambang Suharmantri (1998:1) menyatakan bahwa : “Belajar adalah aktif dan merupakan fungsi dari situasi di sekitar individu yang belajar serta diarahkan dengan tujuan dan terdiri dari bertingkah laku yang menimbulkan adanya pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu”.
5. WS. Winkel (1999:53) mengatakan : “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap, sehingga perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Jadi belajar tidak terbatas pada aktivitas mental yang berupa melihat atau berfikir saja, melainkan menyangkut tentang perubahan atau transformasi yang terjadi pada proses mental itu sendiri. Dengan demikian maka pengertian prestasi belajar mengandung tiga pokok hal, yaitu :

1. Sebagai suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.
2. Belajar berarti mengembangkan pengalaman, sikap, minat, kemampuan, nilai-nilai guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

3. Belajar merupakan perbuatan yang disengaja melalui pengorganisasian aktivitas individu ke arah pencapaian tujuan belajar.

Secara umum tujuan belajar yang dicapai melalui kegiatan instruksional biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan (*instruksional effects*). Tujuan lainnya disebut *nurturen effects* atau hasil sampingan, biasanya berbentuk cara berfikir kritis, sikap terbuka, demokratis dan sebagainya. Kalau disimpulkan ada tiga tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, ketrampilan dan pembentukan sikap.

Ketiga tujuan tersebut di atas pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku individu setelah melakukan aktivitas belajar. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil belajar merupakan perubahan mental atau kecenderungannya.

Selama proses belajar, individu akan mengalami proses perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perubahan itu akan didapat melalui pengalaman, perbuatan serta tanggapan tertentu yang tujuannya adalah memperoleh pola yang dipelajari. Oleh karena itu dituntut partisipasi siswa secara aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam mengembangkan pengalaman, sikap, minat, kemampuan, nilai-nilai guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan merupakan perbuatan yang disengaja melalui pengorganisasian aktivitas individu ke arah

pencapaian tujuan belajar.

Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana (1995: 23) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Untuk mengukur sampai dimana taraf penguasaan murid terhadap materi atau bahan pendidikan yang telah diberikan maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam hal ini juga dimaksudkan untuk menentukan nilai atau prestasi para peserta didik selama mengikuti pelajaran untuk selanjutnya sebagai bahan pengisian raport. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 207) "Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, yang tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan".

Lembaga pendidikan manapun tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya penilaian (evaluasi) atas hasil belajar mengajar. Oleh karenanya Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) mendefinisikan "Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar".

Dipandang dari aspek belajar, prestasi merupakan respon-respon yang diberikan siswa terhadap sikap stimulus yang diberikan guru, orang tua dan masyarakat. Respon-respon tersebut diberikan dari waktu ke waktu berakumulasi, kemudian akhirnya mengkrystal dalam pribadi siswa, baik di sengaja ataupun tidak. Selanjutnya terealisasi dalam keabstrakan dan kekonkritan, tetapi banyak orang melihat dari segi kognitifnya yaitu yang ada

dalam buku raport.

Hasil belajar yang telah dicapai dalam belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk kuantitatif (angka) dan kualitatif, sehingga dari nilai-nilai murid itu dapat ditentukan mana murid yang berprestasi tinggi dan mana yang berprestasi rendah. Karena itu prestasi belajar yang diperoleh siswa itu dapat diukur dengan baik berupa angka-angka atau huruf-huruf yang merupakan manifestasi dari pengukuran/penilaian yang berasal dari hasil prestasi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psiko motorik).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Perbuatan belajar merupakan perbuatan yang disengaja untuk mencapai hasil. Proses belajar ini dihayati oleh masing-masing pribadi yang berbeda-beda. Ada yang dapat belajar dengan mudah dan cepat akan tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan waktu yang lama.

Ngalim Purwanto (1999 : 102 – 105) membedakan 2 (dua) macam faktor belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu:

1. Faktor Individual

1) Kematangan atau pertumbuhan

Untuk mengajarkan sesuatu kepada anak diperlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniah. Seorang anak tidak dapat diajarkan suatu ilmu jika pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Proses belajar akan berhasil jika taraf pertumbuhan anak telah memungkinkan, potensi-

potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk mempelajari ilmu tersebut.

2) Kecerdasan atau Intelijensi

Keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, dengan demikian disamping kematangan tingkat kecerdasan atau intelegensi juga ikut mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar.

3) Latihan dan Ulangan

Seringnya anak berlatih maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah mendalam, sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Dengan demikian makin besar minat seseorang maka makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasrat untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu, karena tidak mungkin seseorang berusaha mempelajari sesuatu jika tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajar itu sendiri.

5) Sifat-Sifat Pribadi

Sifat-sifat pribadi yang ada pada seseorang sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai.

2. Faktor Sosial

a. Keadaan Keluarga

- 1) Cara mendidik,
- 2) Hubungan orang tua dengan anak,
- 3) Keadaan ekonomi keluarga,
- 4) Suasana rumah,
- 5) Teladan dari orang tua.

b. Alat-alat Pelajaran

Lingkungan sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar anak antara lain :

- 1) Pengaruh guru terhadap proses belajar mengajar,
- 2) Hubungan guru dengan anak didik,
- 3) Pengaruh teman sekelas,
- 4) Pengaruh alat media terhadap proses belajar mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat seseorang mengadakan hubungan dengan individu yang lain. Sehingga hal inipun dapat mempengaruhi proses belajar seseorang yang meliputi :

- 1) Pengaruh lingkungan tetangga,
- 2) Pengaruh teman bergaul,
- 3) Kegiatan-kegiatan dalam masyarakat,
- 4) Pengaruh mass media.

d. Lingkungan dan Kesempatan

Berdasarkan pembagian berbagai faktor tersebut di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa proses belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi oleh beberapa faktor, dimana antara faktor yang satu dengan faktor yang lain saling berhubungan karena sifatnya yang kompleks.

Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah bisa berlangsung dengan efektif dan optimal tergantung oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain, dari guru, fasilitas, dan metode mengajar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bermain sebagai metode mengajar. Metode adalah suatu cara, cara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Permainan dapat menjadi pendekatan materi pembelajaran, ini dikarenakan permainan dapat membuat siswa senang, tertarik terhadap materi, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan melalui pendekatan permainan siswa secara tidak langsung belajar melakukan teknik yang akan dilaksanakan dalam materi pembelajaran. Pendekatan permainan bola gantung diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dengan terbentuknya suasana semacam ini tujuan dari pembelajaran akan mencapai dengan mudah.

Penelitian ini memfokuskan pada upaya peningkatan kemampuan passing bawah dengan pendekatan permainan bola gantung di SD Negeri 01

Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Hasil dari penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran bola voli dengan pendekatan permainan bola gantung, terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap siswa dalam hal ini atusias siswa, kegembiraan siswa dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas.

Hipotesis

Arikunto (2006: 70) mendefinisikan hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan benar tidaknya jawaban tersebut bergantung pada pengujian hipotesis itu sendiri atas dasar hasil analisis data penelitian. Menurut Kountur (2003 : 93) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2004: 70) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut "Pendekatan permainan bola gantung dapat meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 38 siswa dan guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani dan mitra peneliti dalam hal ini berperan sebagai observer atau pengamat selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sendiri melaksanakan pembelajaran atau sebagai guru.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran bola voli dengan menggunakan pendekatan permainan bola gantung.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012, karena materi bola voli terdapat pada semester 2.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes.

3.5.1 Metode Observasi

Menurut Hadi (2005: 45) “Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang dilaksanakan secara sistematis dengan cara mencatat terhadap kejadian atau peristiwa yang diamati. Observasi ini digunakan untuk menjaring data tentang variabel pelaksanaan pembelajaran penjaskes.

3.5.2 Metode Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan passing bawah siswa. Karena tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan passing bawah siswa, maka bentuk instrumen penelitian ini adalah tes passing bawah.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar anak dalam pembelajaran bola voli.

3.7 Analisa Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dengan prosedur dari kegiatan-kegiatan berikut:

1. *Data reduction*, dalam bentuk seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data yang ada di field note dan rekaman lain.
2. *Data Display*, yaitu sajian rakitan data yang sistematis dalam bentuk tabel, matriks, gambar / skema, atau jaringan kerja.
3. *Conclusion drawing*, yaitu penyimpulan hasil analisis data.

Untuk menjawab permasalahan penelitian dan pengujian hipotesis yang dirumuskan, data yang terkumpul perlu dianalisis secara kuantitatif dengan teknik statistik. Dengan demikian akan diperoleh temuan hasil penelitian yang berupa hasil analisis persentase perubahan, hasil pengujian hipotesis, dan simpulan hasil penelitian.

Untuk menghitung persentase perubahan hasil belajar yang diukur berdasarkan data hasil *baserate* dan *postrate* menggunakan formasi perhitungan persentase perubahan sebagaimana dikemukakan Zainal Aqib (2008: 53) yaitu dengan rumus:

$$\frac{Post\ rate - Base\ rate}{Base\ rate} \times 100\% = Percentage\ Change$$

Postrate = hasil sesudah treatment

Baserate = Sebelum treatment

3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Tercapainya tujuan ke satu, yaitu meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Rabdudongkal Kabupaten Pemalang, yang ditandai dengan rata-rata nilai tes lebih dari 65. Untuk menentukan prestasi belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:
 - a. Prestasi belajar sangat tinggi apabila nilai rata - rata 86 – 100
 - b. Prestasi belajar tinggi apabila nilai rata - rata 66 - 85
 - c. Prestasi belajar sedang apabila nilai rata - rata 60 - 65
 - d. Prestasi belajar rendah apabila nilai rata - rata 0 - 59
2. Tercapainya tujuan ke dua yaitu ada peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:
 - a. Motivasi belajar sangat tinggi apabila skor rata - rata 51% - 100%
 - b. Motivasi belajar tinggi apabila skor rata - rata 36% - 50%
 - c. Motivasi belajar sedang tinggi apabila skor rata - rata 21% - 35%
 - d. Motivasi belajar rendah apabila skor rata - rata > 20%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

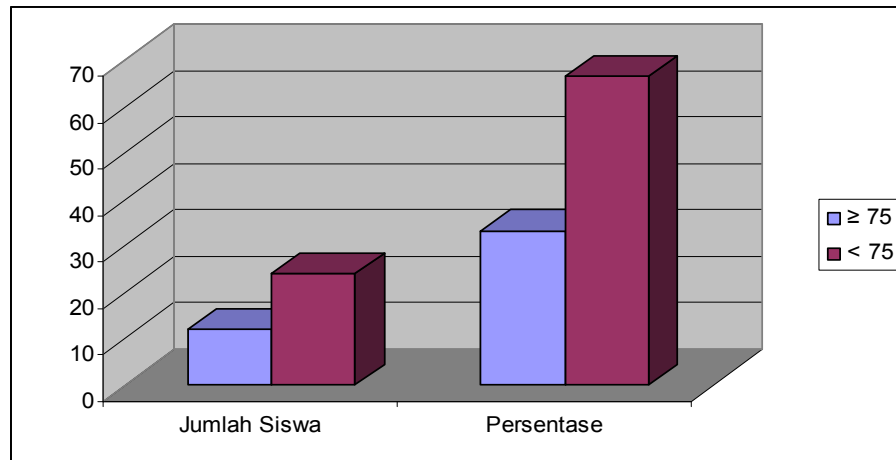
4.1.1 Kondisi Awal Hasil Belajar Passing Bawah

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum tindakan dilaksanakan, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Aktivitas guru masih mendominasi. Dampaknya rata-rata nilai passing bawah dalam permainan bola voli yang diperoleh siswa termasuk dalam kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Prasiklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	12	33,33
2.	< 75	24	66,67
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 36 siswa 12 siswa atau 33,33% sudah tuntas dan 24 siswa atau 66,67% belum tuntas. Passing bawah siswa pada kegiatan prasiklus dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



Gambar 1 Histogram Data Nilai dan Prestasi Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Prasiklus

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru menyampaikan materi tidak semua siswa mampu menyerapnya dengan baik. Dampaknya passing bawah belum sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2 Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada awal kegiatan pembelajaran aktivitas siswa kurang baik. Sebagai indikatornya adalah kurangnya keterampilan melakukan passing dengan bola gantung, sehingga passing bawah menjadi kurang baik akibatnya kemampuan passing bawah pada permainan bola voli juga kurang baik. Sebagian besar siswa masih bingung dan minta penjelasan berulang-ulang dari guru maupun minta bantuan dengan teman sendiri.

Hasil yang diperoleh pada akhir kegiatan belum optimal, passing bawah belum dapat dilakukan dengan tepat. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada akhir siklus I disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Nilai Passing Bawah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus I Jumlah 36 Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Nilai
1.	Sikap Awal	2,58
2.	Ayunan Tangan	2,44
3.	Penempatan Bola	2,53
4.	Ketepatan Sasaran	2,31
	Jumlah	9,86
	Rata-rata	2,47
	Kategori	Kurang baik

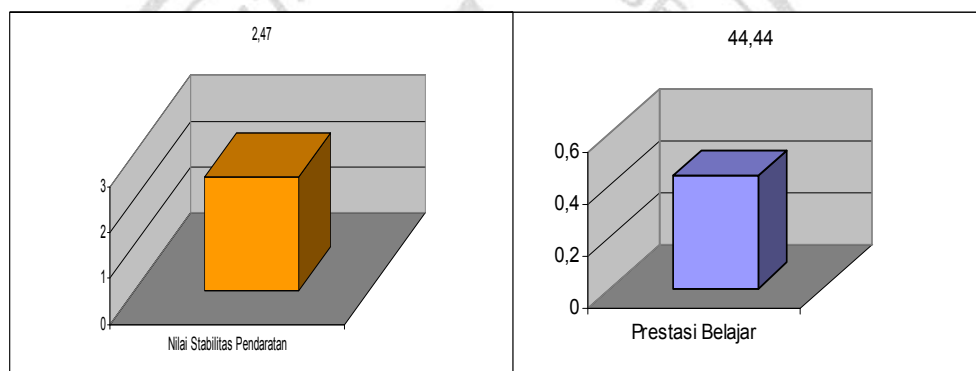
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai passing bawah permainan bola voli siswa pada siklus I untuk sikap awal diperoleh skor 2,58, ayunan tangan diperoleh skor 2,44, penempatan bola diperoleh skor 2,53 dan ketepatan sasaran diperoleh skor 2,31. Total skor aktivitas siswa diperoleh 9,86 dengan rata-rata skor sebesar 2,47 yang termasuk kategori kurang baik.

Adapun prestasi belajar yang diperoleh siswa yang mengikuti tes menunjukkan bahwa 20 siswa mendapatkan nilai kurang dari 75. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	16	44,44
2.	< 75	20	55,56
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, dari 36 siswa 16 siswa atau 44,44% sudah tuntas dan 20 siswa atau 55,56% belum tuntas. Aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dengan histogram berikut



Gambar 10. Histogram Data Nilai Passing Bawah dan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus I

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tes passing bawah pada siklus I, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut :

- a. Siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah dalam pembelajaran;
- b. Siswa masih kurang dalam pemanasan.

- c. Perhatian terhadap materi pembelajaran belum baik
- d. Pemahaman terhadap passing bawah belum optimal;
- e. Masih banyak siswa yang belum serius melakukan permainan bola gantung

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini maka, perlu dilakukan revisi untuk tindakan pada siklus kedua yaitu :

- a. Informasi pembelajaran disampaikan sebelum praktek, sehingga siswa bisa mempersiapkan secara lengkap.
- b. Guru memberikan bimbingan secara merata dan maksimal sehingga tidak ada siswa yang bermain-main atau kurang serius
- c. Target maksimal harus disampaikan sebelum kegiatan dimulai sehingga siswa akan berusaha memenuhi target.
- d. Refleksi praktek langsung diinformasikan kepada seluruh siswa sehingga dapat menambah semangat latihan.

4.1.3 Siklus II

Hasil pengamatan terhadap siswa selama dua kali pertemuan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Teknik pemanasan cukup baik, sehingga mulai kegiatan awal siswa mampu melakukan passing, serta menciptakan kondisi latihan yang kondusif
- b. Perhatian pada siklus ke II sudah terstruktur sehingga memudahkan untuk bimbingan dan monitoring dari guru.

- c. Pemahaman siswa terhadap permainan bola gantung dari 13 siswa termasuk kategori sempurna. Sedangkan yang lain belum dapat terselesaikan karena kekurangan waktu.
- d. Praktek siswa cukup baik meskipun masih perlu diberikan stimulan oleh guru. Secara rinci skor aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Data Nilai Passing Bawah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Sikap Awal	3,64
2	Ayunan Tangan	3,64
3	Penempatan Bola	3,44
4	Ketepatan Sasaran	3,28
	Jumlah	14,00
	Rata-rata	3,50
	Kualifikasi	B

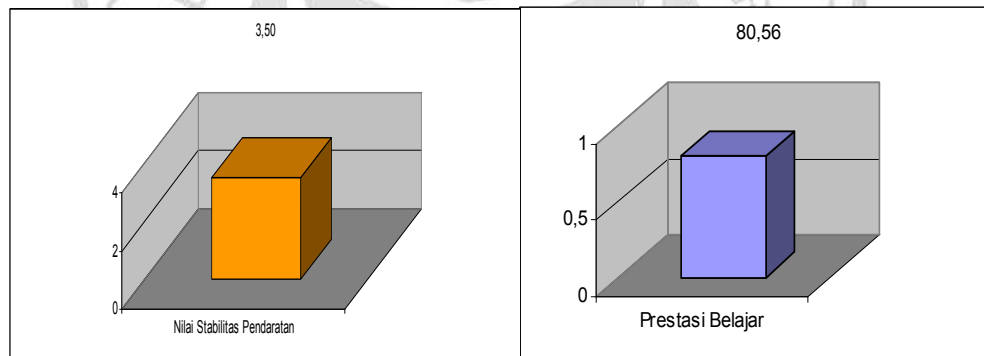
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor aktivitas siswa pada siklus II untuk sikap awal diperoleh skor 3,64, ayunan tangan diperoleh skor 3,64, penempatan bola diperoleh skor 3,44 dan ketepatan sasaaan diperoleh skor 3,28. Total skor aktivitas siswa diperoleh 14,00 dengan rata-rata skor sebesar 3,50 yang termasuk kategori baik..

Tes passing bawah sik lus II,dapat dilihat kemampuan passing bawah siswa pada kegiatan ini menunjukkan bahwa 29 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Secara rinci passing bawah siswa disajikan pada tabel 5 berikut

Tabel 5 Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	29	80,56
2	< 75	7	19,44
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II prestasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dari 36 siswa, 29 siswa atau 80,56% sudah tuntas dan hanya 7 siswa atau 19,44% yang belum tuntas. Nilai dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



Gambar 11. Histogram Data Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas siswa menjadi lebih baik dan keterampilan siswa dalam passing bawah meningkat. Dengan berlatih secara tersruktur dan bimbingan secara kontinyu mampu menjadikan situasi pembelajaran lebih kondusif, interaktif dan tidak membosankan. Setiap pertemuan aktivitas

siswa semakin baik, siswa kelihatan senang dan mau berusaha bekerja secara mandiri, dengan harapan tugas terselesaikan dengan optimal. Kompetisi terjadi antar siswa secara positif. Setelah diadakan tes terjadi peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan.

Aktivitas siswa lebih baik, lebih mudah penguasaan keterampilan, dan passing bawah lebih baik. Secara rinci peningkatan skor aktivitas siswa disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Data Skor Nilai Passing bawah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek pengamatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Sikap Awal	2,50	2,58	3,64
2	Ayunan Tangan	2,00	2,44	3,64
3	Penempatan Bola	2,25	2,53	3,44
4	Ketepatan Sasaran	2,00	2,31	3,28
	Jumlah	8,75	9,86	14,00
	Rata-rata	2,19	2,47	3,50
	Kualifikasi	KB	KB	B

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor aktivitas siswa pada prasiklus, siklus I siklus II mengalami peningkatan untuk sikap awal pada prasiklus diperoleh skor 2,50 pada siklus I meningkat menjadi 2,58 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,64. Ayunan tangan pada prasiklus diperoleh skor 2,00 pada siklus I meningkat menjadi 2,44 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,64. Penempatan bola pada prasiklus diperoleh skor 2,55 pada siklus I meningkat menjadi 2,53 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,44. Ketepatan sasaran pada prasiklus diperoleh skor 2,00 pada siklus I meningkat menjadi 2,31 dan pada siklus II

meningkat menjadi 3,28. Total skor aktivitas siswa pada prasiklus diperoleh 8,75, pada siklus I meningkat menjadi 9,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 14,00. Rata-rata skor pada prasiklus diperoleh 2,19 yang termasuk kategori kurang baik, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 2,47 yang termasuk kategori kurang baik dan pada siklus II meningkat menjadi 3,50 yang termasuk kategori baik..

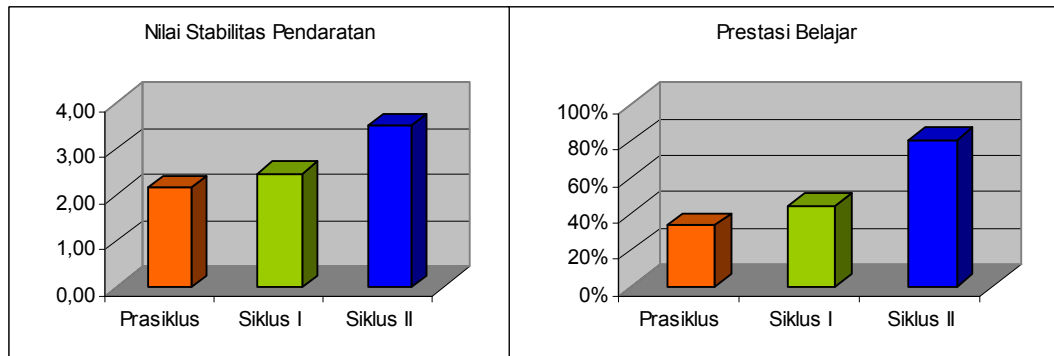
Untuk mengetahui peningkatan passing bawah dilakukan tes passing bawah pada akhir siklus. Tes yang diberikan pada akhir siklus I berbentuk keterampilan melakukan passing bawah hasilnya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa 80%. Secara rinci peningkatan passing bawah selama dua siklus disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Data Peningkatan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Ketuntasan			Persentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	≥ 75	12	16	29	33,33	44,44	80,56
2	< 75	24	20	7	66,67	55,56	19,44

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang belum tuntas pada prasiklus ada 24 siswa atau 66,67%, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 20 siswa atau 55,56% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 7 siswa atau 19,44. Prestasi belajar siswa yang sudah tuntas pada prasiklus ada 12 siswa atau 33,33% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 16 siswa atau 44,44% dan

pada siklus II menjadi 29 siswa atau 80,56%. Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dalam histogram berikut:



Gambar 12 Histogram Data Peningkatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penggunaan bola gantung dapat meningkatkan passing bawah permainan bola voli siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan bola gantung dapat meningkatkan passing bawah permainan bola voli dapat terbukti. Disamping itu penggunaan bola gantung dapat juga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

4.2 Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah passing bawah siswa yang rendah. Oleh karena itu perlu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Strategi yang dimaksud adalah latihan lompat bola gantung.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum baik namun setelah siklus ke II materi latihan yang diberikan dari guru bisa difahami dengan cepat. Dikerjakan dengan sempurna, aktivitas lebih baik dan passing bawah meningkat. Perubahan ini terjadi pada pertemuan ketiga siklus I. Siswa mulai menunjukkan adanya peningkatan pada teknik pemanasan, perhatian siswa lebih baik. Kenyataan ini didukung dengan pemahaman dan praktek dalam passing bawah yang lebih baik.

Pada siklus II kesiapan dalam kegiatan pembelajaran meningkat, 13 siswa sudah mampu melakukan passing bawah dengan baik, namun masih terjadi beberapa siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan sempurna, sehingga berdampak pada kurang efisiennya waktu. Pada pertemuan kedua siklus II, setiap siswa melakukan latihan lompat bola gantung sendiri-sendiri. Upaya ini ternyata lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat lancar. Pemanasan yang dilakukan siswa hasilnya lebih sempurna. Pada pertemuan terakhir siklus II pemahaman terhadap passing bawah sudah baik. Siswa mampu melakukan permainan bola voli gaya menggantung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata pendekatan permainan bola gantung efektif untuk meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dikarenakan pada pendekatan permainan bola

gantungan seorang siswa dapat melatih servis dengan bola yang digantung sehingga penempatan bola dapat diarahkan pada sasaran yang tepat.

Bila ditinjau dari prinsip-prinsip belajar gerak, supaya tujuan belajar gerak dapat tercapai dengan baik antara lain harus memperhatikan pengaturan urutan materi belajar. Demikian halnya untuk pendekatan permainan bola gantung juga memerlukan pengaturan urutan materi belajar secara bervariasi. Dengan pengaturan urutan materi belajar gerak yang baik akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk menguasai gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Dalam pengaturan urutan materi belajar gerak supaya dapat dikatakan baik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat Kesulitan Belajar

Berdasarkan tingkat kesulitan materi belajar gerak dimulai dari yang mudah menuju yang sukar.

2. Tingkat Kompleksitas Gerakan

Gerakan sederhana memerlukan koordinasi gerakan yang sederhana pula. Gerakan yang kompleks memerlukan gerakan yang rumit. Dalam proses belajar maka koordinasi belajar akan meningkat menjadi semakin baik, sehingga siswa semakin siap untuk mempelajari gerakan yang semakin sulit dalam materi lebih lanjut.

3. Intensitas Penggunaan Daya Fisik

Gerakan keterampilan ada yang memerlukan daya fisik kecil maupun yang besar. Daya fisik berkembang seiring dengan proses belajar keterampilan gerak. Apabila pada awal melakukan latihan daya fisik

belum menuntut penggunaan daya fisik yang besar dan sebaiknya diajarkan pada tahap lanjutan. Dan menurut pemahaman penulis hal-hal tersebut sudah direncanakan dengan matang, tetapi kemungkinan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

4. Kemungkinan Menimbulkan Transfer Positif

Terjadinya transfer positif dalam belajar gerak adalah pemanfaatan hasil belajar gerak pada waktu lampau yang mempermudah upaya penguasaan materi yang sedang dipelajari. Pelaksanaan belajar servis bawah sangat didukung oleh landasan teori tersebut di atas. Belajar bermula dari materi yang mudah menuju yang sulit, dari gerakan sederhana meningkat semakin kompleks. Dalam penggunaan intensitas daya fisik dalam belajar servis atas mulai dari gerakan yang memerlukan daya fisik yang kecil meningkat yang lebih besar. Transfer positif yang ditimbulkan dari belajar servis atas cukup baik di mana pemanfaatan hasil belajar gerak di waktu lampau mempermudah penguasaan servis yang sedang dipelajari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

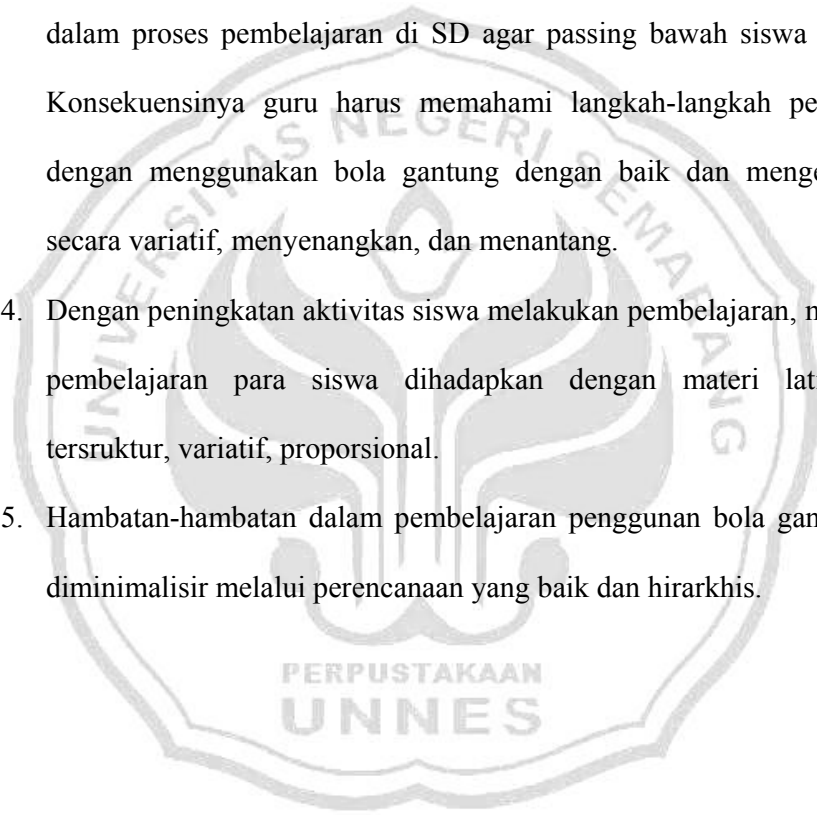
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan permainan bola gantung dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012. hal ini dibuktikan dari aktivitas belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya tahun pelajaran 2011/2012. Terbukti dari 36 siswa yang aktivitasnya kurang baik pada kegiatan prasiklus dengan rata-rata skor 2,15 pada siklus I meningkat menjadi 2,47 dan pada akhir siklus II menjadi 3,50 atau kualifikasi baik. Prestasi belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 01 Semaya tahun pelajaran 2011/2012. Terbukti ada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 33,33% pada kegiatan pra siklus menjadi 44,44% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,56% pada akhir siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang mengalami kesulitan dalam peningkatan passing bawah, PTK ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Kepada pengelola sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan yang berkaitan dengan modifikasi dan inovasi pembelajaran sebagai upaya pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran
3. Penggunaan bola gantung hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SD agar passing bawah siswa lebih baik. Konsekuensinya guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan bola gantung dengan baik dan mengembangkan secara variatif, menyenangkan, dan menantang.
4. Dengan peningkatan aktivitas siswa melakukan pembelajaran, maka dalam pembelajaran para siswa dihadapkan dengan materi latihan yang tersruktur, variatif, proporsional.
5. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran penggunaan bola gantung dapat diminimalisir melalui perencanaan yang baik dan hirarkhis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Bambang Suharmantri, 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Veteran Semarang.
- Beutelstahl, Dieter. 2009. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Depdikbud, 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pola Umum dan Pengembangan Kesegaran Jasmani*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Dendy Sugono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- M. Mariyanto, Sunardi, Agus Margono, 1996, *Permainan Kekuatan Besar Bola Voli*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- M. Yunus, 1992, *Olahraga Pilihan Bola Voli*, Depdikbud Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Didaktik Asas Asas Mengajar*, Bandung : Jemmars.
- PBVSİ, 1997, *Peraturan Permainan Bola Voli Internasional Terjemahan Leo Rolex*, Jakarta : PBVSİ.

- Phil Yanuar Kiram.1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Rusli Ibrahim. 2003. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli Lutan. 2003. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman, A.M., 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soegiyanto dan Sudjarwo, 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak. Modul 1-6*. Jakarta: Dekdikbud.
- Suharna HP, 1985, *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta.
- Sukintaka. 1995. *Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta : Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IKIP.
- Sutrisno Hadi. 2005. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Pelajaran SMP/MTs*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Yusuf Adi Sasmita. 1989. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 01 Semaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 10 x 35 menit

Standar Kompetensi : 6. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi Dasar : 6.2 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran

A. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat melakukan dan memahami permainan bola voli
- Siswa dapat melakukan bermain bola voli serta dapat melakukan kerjasama dengan menjunjung tinggi sportivitas.
- Siswa dapat memahami strategi dalam bermain bola voli

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin
- Kerja keras
- Kreatif
- Demokratif
- Rasa Ingin tahu
- Cinta tanah air
- Bersahabat
- Menghargai prestasi
- Gemar membaca
- Peduli lingkungan
- Peduli sosial
- Tanggung jawab

B. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Permainan bola besar / bola voli

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal:
 - Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
- Kegiatan Inti:
 - **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli
 - ☞ Menjelaskan peraturan main
 - ☞ Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjunjung tinggi sportifitas.
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - **Elaborasi**
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
 - ☞ Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjunjung tinggi sportifitas.
 - ☞ Melakukan gerakan servis bawah / atas tanpa menggunakan bola
 - ☞ Melakukan gerakan servis bawah / atas menggunakan bola
 - ☞ Melakukan passing atas dan bawah berpasangan
 - ☞ Melakukan passing atas dan bawah berkelompok
 - ☞ Melambungkan bola voli sebanyak lima kali bergantian :
 - ☞ Melakukan gerakan passing bawah dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
 - ☞ Melakukan gerakan passing bawah dengan menggunakan bola

- ☞ Melakukan gerakan passing atas. dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
- ☞ Melakukan gerakan passing atas dengan menggunakan bola

- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam permainan bola voli

E. Alat dan Sumber Belajar:

- Buku Penjaskes
- Diktat permainan bola besar
- Lapangan
- net
- Bola voli
- Pluit
- Kapur line/tali

F. Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Disiplin,</i> • <i>Kerja keras</i> • <i>Kreatif,</i> • <i>Demokratif</i> • <i>Rasa Ingin tahu,</i> • <i>Cinta tanah air,</i> • <i>Bersahabat,</i> • <i>Menghargai prestasi,</i> • <i>Gemar membaca,</i> • <i>Peduli lingkungan,</i> • <i>Peduli sosial,</i> • <i>Tanggung jawab</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Melambung-lambungkan bola voli dengan dua tangan • Melakukan gerakan passing bawah • Melakukan gerakan servis bawah • Melakukan passing bawah berpasangan • Melakukan passing bawah berkelompok • Melakukan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi • Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli 	-Tes praktek ketrampilan	-Tugas - Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan mengambar bola voli mini sesuai ukurangnya • Lakukanlah passing bawah berpasangan dengan temanmu ! • Lakukan bermain voli sesuai dengan regu yang kamu pilih !

FORMAT KRITERIA PENILAIAN
 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1	Abdul Cholid	3	3	3	6	15	75
2	Abdul Khamid	3	3	3	6	15	75
3	Abdul Mubarak	4	4	3	5	16	80
4	Adnan R	3	4	3	5	15	75
5	Agung Prabowo	4	4	4	3	15	75
6	Agus Irwanto	3	2	4	5	14	70
7	Ahmad Fajar M	3	2	4	5	14	70
8	Ahmad Miftachudin	3	4	4	6	17	85
9	Ahmad Ridho	4	4	4	3	15	75
10	Akrom Aziz	4	4	4	5	17	85
11	Amelia Septiani	4	4	4	4	16	80
12	Andika Dwi P	4	4	4	5	17	85
13	Dimas Farius Salas	4	4	2	4	14	70
14	Dinta Kirana P	4	4	2	4	14	70
15	Diyana Novitasari	4	4	3	4	15	75
16	Fiki Risnandar	4	4	4	3	15	75
17	Firman Jihada	4	3	3	6	16	80
18	Florensia Santoso	4	3	4	4	15	75
19	Ika Diah Ayu N	4	4	3	4	15	75
20	Lela Artika	3	3	3	5	14	70
21	Moh. Izam Adnan	3	3	4	5	15	75
22	Mohammad Sofyan	4	4	4	5	17	85
23	Novelia Dwi A	4	4	4	3	15	75
24	Nur Afia	4	4	4	3	15	75
25	Ragil Sapta Adi	4	4	3	5	16	80
26	Reza Vigi Amalio	4	4	4	4	16	80
27	Rieke Pinasti	4	4	2	4	14	70

28	Risqi Mu'minatus S	4	4	4	3	15	75
29	Septi Tyas Eryanti P	4	4	4	4	16	80
30	Tika Purnamasari	3	4	4	4	15	75
31	Titis Nalurita	3	3	3	6	15	75
32	Triana Mukti	4	3	4	4	15	75
33	Widyaningrum	4	4	3	4	15	75
34	Wilda Sekar A	3	4	3	5	15	75
35	Wisnu Dwi Anggoro	3	4	3	5	15	75
36	Yuni Selviya S	3	3	3	5	14	70

- Catatan : - Nilai = Jumlah skor x 5
 - Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Semaya, 19 Juni 2012

Mengetahui
 Kepala SD Negeri 01 Semaya

Guru Mapel PJOK

Casmudi, S.Pd.SD.
NIP. 19631211 198405 1 001

Makmur Baharudin



DOKUMENTASI PENELITIAN

Pemanasan Sebelum Tes Dilaksanakan



Pengarahan Sebelum Tes Dilaksanakan



Melakukan Tes Passing Bawah



Melakukan Passing Bawah Berpasangan

